

## ANALISIS EFEKTIFITAS ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS KABUPATEN BOJONEGORO DALAM PEMBERDAYAAN MUSTAHIK MELALUI PROGRAM Z-CHICKEN

Siti Nur Afifah<sup>1</sup>, Sri Abidah Suryaningsih<sup>2</sup>

Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2</sup>

Email: [sitinur.20016@mhs.unesa.ac.id](mailto:sitinur.20016@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [sriabidah@unesa.ac.id](mailto:sriabidah@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas zakat produktif Baznas Kabupaten Bojonegoro dalam pemberdayaan melalui program Z-Chicken dalam meningkatkan kesejahteraan dan menekan angka kemiskinan mustahik. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa pemberdayaan dengan program Z-Chicken mampu meningkatkan etika, moral dan sosial melihat dari Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support yang berjalan dengan baik, kemudian program pemberdayaan ini telah efektif karena mampu meningkatkan pendapatan mustahik, pelaksanaan etika bisnis islam, dan mampu membayar ZIS.

**Kata Kunci** Efektifitas, Pemberdayaan, Zakat, Produktif

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effectiveness of the Bojonegoro Regency Baznas' productive zakat in empowering through the Z-Chicken program in improving welfare and reducing mustahik poverty rates. The research method used is qualitative. This research resulted that empowerment with the Z-Chicken program was able to improve ethics, morals and social aspects looking at Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support which were running well, then this empowerment program was effective because it was able to increase mustahik income, implementation Islamic business ethics, and able to pay ZIS.*

**Keywords:** *Effectiveness, Empowerment, Productive Zakat*

### A. PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yaitu rencana keuangan pemerintah daerah dalam satu tahun yang ditetapkan oleh peraturan daerah (Kemenkeu.RI). Setiap daerah memiliki anggaran dalam pembangunan dalam satu tahun ke depan tak terkecuali Kabupaten Bojonegoro.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Bojonegoro tahun 2023 termasuk dalam peringkat tertinggi di Jawa Timur, yaitu peringkat kedua di Jawa Timur yaitu sebesar 6,974 Triliun. (Kemenkeu, 2023). Namun, penurunan jumlah kemiskinan pada tahun 2023 masih dikatakan tinggi yaitu 153,25 juta jiwa, jumlah kemiskinan per Bulan Maret hanya turun 150

jiwa saja atau 0,03 persen. Fakta ini disampaikan oleh Kepala BPS Kabupaten Bojonegoro. (SuaraBanyuurip, 2023)

Kemiskinan dari tahun 2020-2022 bersifat fluktuatif, tidak mengalami kenaikan secara signifikan. Selain itu Kabupaten Bojonegoro merupakan Kabupaten atau kota yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dibandingkan dengan Kabupaten atau Kota di Jawa Timur.

Kabupaten Bojonegoro berada di peringkat 28 dari 38 Kabupaten atau kota yang ada di Jawa Timur. Seharusnya jumlah APBN/APBD akan mempengaruhi jumlah kemiskinan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imsar dkk (2023) yang memiliki hasil bahwa APBN berdampak besar terhadap angka kemiskinan Indonesia pada tahun 2010-2021. Selain itu dalam agama islam juga memiliki instrumen dalam menekan angka kemiskinan yaitu zakat.

Sesuai data dari Pusat Kajian Strategis secara keseluruhan Lembaga Pengelolaan Zakat seluruh Indonesia berhasil mengentaskan kemiskinan sebesar 48% penerima program penanggulangan kemiskinan dari garis kemiskinan BPS yaitu sejumlah 397.419 Jiwa. (Puskasbanaz, 2023) Zakat yang telah dihimpun dari muzakki akan didistribusikan dengan kepada 8 asnaf yang sesuai dengan Firman Allah pada QS. At-Taubah ayat 60. Salah satu lembaga pengelola zakat resmi di Indonesia adalah Baznas atau Badan Amil Zakat Nasional. Baznas memiliki peran dalam pengelolaan zakat berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menyatakan bahwa Badan Amil Zakat sebagai lembaga resmi pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada presiden dan Menteri Agama. (UU Republik Indonesia). Dalam menekan angka kemiskinan Badan Amil Zakat akan mendistribusikan melalui beberapa program yaitu bidang ekonomi, pendidikan, Kesehatan, kemanusiaan, dan dakwah. (Perbaznas, 2018).

Baznas terdapat pada Kabupaten atau Kota yang ada di Indonesia, salah satunya Baznas Kabupaten Bojonegoro. Dalam pendistribusian zakat Baznas Kabupaten Bojonegoro memiliki program antara lain Bojonegoro Energik, Bojonegoro Genius, Bojonegoro Agamis, Bojonegoro Produktif, dan Bojonegoro Filantropis. Salah satu program yang memperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi mustahik yaitu program Bojonegoro Produktif. Dalam program Bojonegoro produktif memiliki subprogram yaitu Zmart, bantuan alat kerja muallaf, bantuan gerobak, bantuan alat kerja keluarga miskin, ZCD, dan Program gubuk ternak dan lumbung pangan. (Baznas Kabupaten Bojonegoro, 2022).

Muncul permasalahan dalam program Bojonegoro Produktif. Permasalahan muncul ketika mustahik tidak memanfaatkan aset secara maksimal yang telah diberikan yang

diharapkan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat yang membutuhkan, sehingga tidak terjadi perubahan dari mereka untuk lepas dari lingkaran kemiskinan. (Kholina, 2022). Maka, perlu sebuah pemberdayaan secara berkala agar bantuan aset tersebut dapat dimanfaatkan, ataupun program yang memberikan aset beserta ilmu pengetahuan yang mendukung.

Salah satu subprogram Bojonegoro Produktif yaitu Program Z-Chicken. Program Z-Chicken merupakan program baru yang memiliki tujuan bukan hanya memberikan modal saja tetapi diberikan intensif dalam pengembangan usaha, pencatatan keuangan, membangun percaya diri, dan mendorong penguatan mental spiritual, dan akan terus dilakukan pendampingan agar mampu berdiri kuat menuju kesejahteraan. (Baznas RI, 2023). Program Z-Chicken dimulai sejak Februari 2022, namun sampai di Baznas Kabupaten Bojonegoro pada September 2022. Provinsi Jawa Timur terdapat 7 Kabupaten atau Kota yang terdapat program ini yaitu Probolinggo, Trenggalek, Gresik, Tuban Madiun, Mojokerto dan Bojonegoro. Urgensi dari terciptanya program ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik yang terdampak pandemi Covid-19. Agar perekonomian masyarakat kembali pasca pandemi.

Program ini merupakan bentuk kebaruan dari program pemberdayaan sebelumnya yaitu terdapat proses pemberdayaan secara teknis, yaitu terdapat proses pemberian ilmu bagaimana cara membuat produk agar mustahik memiliki keahlian dalam pembuatan produk sehingga dapat memanfaatkan modal usaha yang telah diberikan.

Penelitian dalam program pemberdayaan pernah dilakukan oleh Khasanah dan Suryaningsih (2019) Dimana bantuan usaha bergulir pada kelompok binaan meningkatkan pendapatan mustahik sudah di atas rata-rata. Amsari (2019) dalam pemberdayaan yang diteliti secara keseluruhan mampu meningkatkan etika bisnis dan mampu membayar zakat sehingga dapat dikatakan efektif. Kemudian penelitian yang dilakukan Tifaona dkk (2022) menghasilkan seluruh elemen ACTORS sudah menghasilkan output sesuai dengan tujuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penilaian efektifitas diukur dengan peningkatan pendapatan, pelaksanaan etika bisnis islam dan mampu membayar zis. Selain itu diukur dengan teori pemberdayaan yang mengukur adanya peningkatan jiwa kewirausahaan, karena tujuan dari program ini yaitu mendorong penguatan mental spiritual dan jiwa kewirausahaan agar pemberdayaan mampu berjalan secara berkelanjutan.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya teori yang digunakan hanya menunjukkan peningkatan pendapatan atau hal lain tanpa elemen mental spiritual dan kemandirian dari mustahik agar pemberdayaan dapat berjalan secara berkelanjutan. Maka dari itu untuk mengetahui lebih dalam efektifitas dari program baru tersebut akan dilakukan

penelitian dengan judul “ANALISIS EFEKTIFITAS ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS KABUPATEN BOJONEGORO DALAM PEMBERDAYAAN MUSTAHIK MELALUI PROGRAM Z-CHICKEN”.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah hasil wawancara yang berupa rangkaian kalimat yang akan dianalisis agar menghasilkan hasil penelitian. Data penelitian berasal dari observasi secara langsung, wawancara dengan informan yaitu staff divisi pendistribusian dan mustahik, dokumentasi dari Baznas Kabupaten Bojonegoro mengenai program Z-Chicken, dan arsip dari Baznas Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel yaitu pihak yang memiliki pengalaman dan memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai pendistribusian zakat dalam pemberdayaan mustahik serta seorang mustahik yang memiliki pengalaman dan pengetahuan sebagai objek pemberdayaan. Subjek yang akan diteliti yaitu staff divisi bagian pendistribusian dan pendayagunaan zakat serta mustahik yang menerima bantuan program Z-Chicken.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pemberdayaan Musatahik Zakat Pridudktif Baznas Kabupaten Bojonegoro melalui Program Z-Chicken

Mustahik dalam program pemberdayaan Z-Chicken merupakan seorang yang memiliki pendapatan namun belum dapat memenuhi kebutuhannya, seseorang dalam keadaan seperti itu disebut dengan miskin. Sesuai dengan pemahaman yang dikemukakan oleh Rosadi (2019) miskin merupakan keadaan seseorang yang memiliki pendapatan dan penghasilan namun, penghasilannya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Miskin merupakan salah satu asnaf yang terdapat pada Surat At-Taubah ayat 60

*“Sesungguhnya zakat zakat itu hanyalah untuk orang-orang kafir, orang miskin, pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana”*

Tujuan dari pemberdayaan dari program Z-Chicken ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9 yaitu:

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka.*

*oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*

Program pemberdayaan ini ditujukan kepada kalangan miskin atau orang yang memiliki penghasilan namun belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari kalangan miskin yang diperbolehkan untuk mendaftar program pemberdayaan ini dibuktikan dengan syarat pendaftaran yaitu harus memiliki surat keterangan tidak mampu dan desa setempat. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan yang berbunyi:

*“Bahwa Rasulullah SAW bersabda: Tidak halal meminta kecuali satu dari tiga golongan, pertama, orang yang menanggung beban berat, maka halal baginya meminta sehingga ia dapat membayar tanggungannua, kemudian ia menahan diri daripada meminta. Kedua, orang yang ditimpa musibah, yang merusakkan hartanya, maka halal baginya meminta sehingga ia memperoleh keteguhan diri dalam kehidupannya, atau beliau berabdabda: Dapat memenuhi hajat hidupnya, ketiga, orang yang dirundung kemiskinan, sehingga orang yang berakal diantara kaumnya menyatakan benar-benar si fulan telah tertimpa kemiskinan, maka baginyapun halal meminta agar kembali tegak hidup dan hidup wajar, atau beliau bersabda: Dapat memenuhi hajat hidupnya. Adapun selain yang tersebut di atas wahai Qabisat, haram baginya daripada hasil meminta-minta. (Hadist Riwayat Muslim)*

Pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan melalui program Z-Chicken yaitu pengembangan sumber daya manusia, dibuktikan dengan kegiatan yang dilakukan baznas dari mulai pelatihan, evaluasi dan monitoring menumbuhkan jiwa yang dibutuhkan dalam kewirausahaan agar mampu menjalankan UMKM yang telah diberikan yaitu Z-Chicken. Dalam kegiatan pelatihan mustahik diberikan bekal keterampilan dalam membuat produk, Baznas Pusat mendatangkan tim juru masak untuk menjelaskan bagaimana Teknik memasak Chicken yang baik dan benar, sehingga para mustahik dapat membuat produk meskipun sebelumnya belum berpengalaman membuat produk chicken. Selain itu dari proses monitoring, pendamping selalu memotivasi dan memberikan masukan dalam permasalahan yang mereka hadapi sehingga menimbulkan rasa percaya diri dari mustahik. Selain itu proses evaluasi dilakukan untuk menambah motivasi untuk meningkatkan penjualan dengan Teknik marketing yang baik dan benar yang dipaparkan oleh motivator dan sharing sesama mustahik. Dengan rangkaian kegiatan program ini menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjalankan usaha dari proses pelatihan, muncul percaya diri dan termotivasi dari kegiatan monitoring dan evaluasi.

Hal ini sesuai dengan teori pendekatan yang dikemukakan oleh Sujarwo (2021) menjelaskan bahwa dalam pengembangan SDM akan dilakukan dengan cara penyadaran kritis dan dilanjutkan dengan melaksanakan usaha dalam pengembangan wiraswasta agar mampu berupaya bersama atau UMKM.

Model yang digunakan dalam pemberdayaan yaitu *Project Based Learning*, pemberdayaan dilakukan dengan pembelajaran seperti kegiatan untuk mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman. (Sujarwo, 2021). Seperti halnya program pemberdayaan melalui program Z-Chicken dimulai dari kegiatan pelatihan untuk memberikan pembelajaran bagi mustahik agar mereka dapat mempraktikkan dalam menjalankan usahanya.

Berkaitan dengan program pemberdayaan menurut Teori ACTORS (Cook & Macaulay, 1996) dengan melakukan perubahan sosial, etika dan moral dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Authority* atau Wewenang

Dalam pemberdayaan melalui program Z-Chicken, Baznas Kabupaten Bojonegoro memberikan wewenang secara penuh dalam menjalankan usaha yang telah diberikan. Mustahik diberikan kebebasan namun harus bertanggungjawab.

2. *Confidence and Competence* atau percaya diri dan kemampuan

Dalam meningkatkan percaya diri Baznas berupaya dengan adanya kegiatan seperti evaluasi, diberikan dukungan oleh pendamping sehingga rasa percaya diri muncul pada diri mustahik. Selain itu rasa percaya diri juga muncul diakibatkan mustahik merasa dirinya mampu memiliki penghasilan sendiri.

Salah satu kemampuan EQ yang muncul pada diri mustahik yaitu motivasi, Baznas selalu memberikan motivasi agar mustahik dapat menjalankan usahanya. Dari usaha baznas tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi mustahik untuk merubah keadaan mereka.

3. *Trust* atau keyakinan

Rasa keyakinan tumbuh dari mustahik dengan adanya kegiatan *Sharing session* dengan sesama mustahik. Dulu mustahik memiliki berbagai problematika dalam ekonomi sekarang mereka yakin merubah keadaan mereka dengan terus berjualan untuk menutupi kebutuhan yang ada meskipun permasalahan tetap ada namun mereka memanfaatkan kegiatan yang difasilitasi Baznas untuk mencari solusi dan permasalahan tersebut.

4. *Opportunity* atau kesempatan

Kesempatan yang diberikan oleh Baznas untuk mengembangkan usaha Z-Chicken dimanfaatkan dengan baik oleh mustahik dengan mengembangkan produk menjadi

geprek dan ditambahkan dengan aneka minuman. Dengan kesempatan yang diberikan ini dapat meningkatkan inovasi mustahik dalam upaya meningkatkan penjualan.

5. *Responsibility* atau tanggungjawab

Dalam pemberdayaan harus memiliki output berupa rasa tanggungjawab. Hal serupa dilakukan oleh Baznas dengan pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dengan tetap menjalankan usahanya dan melaporkan penjualannya setiap minggu. Rasa tanggungjawab dari mustahik telah dibuktikan dengan masih berjalannya usaha Z-Chicken dan melakukan pelaporan setiap minggunya.

6. *Support* atau dukungan

Dukungan diberikan dari Baznas dalam program pemberdayaan Z-Chicken. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan evaluasi dan adanya reward bagi mustahik yang mampu meningkatkan usahanya dari waktu ke waktu. Dukungan dari keluarga juga terlihat dari kontribusi keluarga dalam membantu usaha Z-Chicken.

Terkait dengan perubahan etika, moral dan sosial meliputi *Authority, Confidence dan Competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support*. Sudah berjalan dan terpenuhi seluruh elemen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tifaona dkk (2022) yang menyatakan bahwa strategi pemberdayaan dengan teori ACTORS menghasilkan output yang sesuai. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2021) menyatakan bahwa konsep pendistribusian tidak hanya dalam bentuk uang saja kepada mustahik tetapi dengan paradigma pemberdayaan yang diikuti oleh mentoring. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi (2023) dalam analisis ACTORS poin keyakinan dan tanggungjawab dalam kegiatan program tidak dilakukan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat.

**b. Efektifitas Zakat Produktif Baznas Kabupaten Bojonegoro dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Z-Chicken**

Tingkat Efektifitas berdasarkan teori Syaiful dan Suwarno (2015) dapat dilihat dari peningkatan bisnis atau pendapatan, pelaksanaan etika bisnis islam dan kemampuan membayar Zakat, Infaq dan sedekah. Dari hasil penelitian yang dilakukan, menghasilkan analisis data sebagai berikut:

1) Peningkatan Bisnis atau Pendapatan

No	Mustahik	Sebelum	Sesudah	%
1	Siti Sholihah	1.200.000	3.500.000	191
2	Muntiah	3.000.000	6.500.000	116
3	Maryam	320.000	600.000	87,5
4	Muniroh	3.000.000	6.000.000	100

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Dilihat dari kenaikan bisnis rata rata di atas 20 persen, kenaikan di atas 20 persen sudah dikatakan positif. (scaleocean, 2023). Kenaikan jumlah omset dan keuntungan bersih para mustahik dalam laporan bulanan juga mengalami kenaikan meskipun pada bulan Mei dan Agustus cenderung menurun, namun pada bulan juni kenaikan jumlah omset naik secara signifikan. Selain itu dalam laporan bulanan di Baznas Kabupaten Bojonegoro kenaikan pendapatan sebelum dan setelah adanya program rata rata peningkatan sejumlah 244 persen dari 30 mustahik tersebut. (Baznas, 2023)

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Suryaningsih (2019) bahwa pemberdayaan dapat meningkatkan pendapatan mustahik di atas rata-rata.

## 2) Pelaksanaan Etika Bisnis Islam

Pelaksanaan etika bisnis islam menurut Astuti (2022) dapat dipertimbangkan dengan sifat Shiddiq atau kejujuran, Amanah atau dapat dipercaya, Fathonah atau cerdas dapat dilihat dari kebijaksanaan dalam menghadapi pelanggan serta tabligh atau komunikasi.

Dalam pelaksanaan etika bisnis mustahik telah melakukan dan mempraktikan etika bisnis mulai dari kejujuran, kejujuran dipraktikan dengan menggunakan bahan yang telah distandarisasi oleh pihak Baznas agar rasa dan kualitas tidak berubah, mustahik tidak memiliki keberanian untuk membeli bahan selain dari stock point meskipun harga lebih murah. Mereka jujur dalam penggunaan bahan yang digunakan. Dalam transaksi mustahik juga menjalankan dengan apa adanya.

Sifat Amanah sangat dikedepankan dalam usaha yang dijalankan mustahik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan karena usaha ini dikatakan masih baru dan memiliki banyak saingan. Sifat Amanah ditunjukkan ketika terdapat pesanan mereka membuat sesuai dengan apa yang diinginkan pelanggan agar pelanggan tidak merasa kecewa.

Sifat fathonah dipraktikan dalam kebijaksanaan dalam menghadapi pelanggan. Hal ini dibuktikan ketika para mustahik melayani pelanggan meskipun jumlah pembelian yang sedikit. Pelayanan yang baik dapat meningkatkan citra baik dalam menjalankan suatu usaha.

Tabligh dalam suatu usaha dapat dipraktikan dengan memiliki komunikasi yang baik. komunikasi yang baik yang dilakukan oleh mustahik yaitu mereka mampu menjelaskan kelebihan produk yang mereka miliki, terkait dengan rasa, kualitas dan komunikatif juga terlihat ketika dilakukan wawancara dengan peneliti.

## 3) Kemampuan Membayar ZIS

No	Mustahik	Sebelum Pemberdayaan	Setelah Pemberdayaan
1	Siti Sholihah	Zakat Fitrah	Zakat Baznas dan sedekah
2	Muntiah	Zakat Fitrah	Zakat dan sedekah
3	Maryam	Zakat Fitrah	Zakat dan sedekah
4	Muniroh	Zakat Fitrah	Zakat dan sedekah

Dilihat dari kemampuan membayar ZIS menunjukkan bahwa setelah menerima program pemberdayaan sebelum mendapatkan pemberdayaan hanya mampu membayarkan zakat fitrah sebagai kewajiban sebagai umat muslim, namun setelah mendapatkan program pemberdayaan mustahik mampu meningkatkan intensitas sedekah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan teori Syaiful dan Suwarno (2015) terkait efektifitas dalam program pemberdayaan maka program pemberdayaan melalui program Z-Chicken dikatakan efektif karena dengan program ini dapat meningkatkan jumlah pendapatan, menjalankan etika bisnis, dan mampu membayar ZIS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amsari (2019) yang menyatakan bahwa pemberdayaan zakat produktif yang dilakukan telah efektif karena dapat meningkatkan pendapatan, etika bisnis, dan kemampuan membayar ZIS.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka akan ditarik kesimpulan Pemberdayaan mustahik zakat produktif Baznas Kabupaten Bojonegoro melalui program Z-Chicken dilakukan dengan pendekatan pengembangan sumber daya manusia. Model yang digunakan yaitu *project based learning* yaitu pemberdayaan dimulai dari kegiatan pelatihan untuk pembelajaran bagi mustahik agar mampu menjalankan usahanya. Terkait dengan perubahan etika, moral dan sosial meliputi *Authority* dibuktikan dengan pemberian wewenang secara penuh dalam pelaksanaan usaha, *Confidence dan Competence* dibuktikan dengan adanya percaya diri mustahik dalam menjalankan usahanya kemudian memiliki kemampuan dalam memotivasi dirinya. *Trust* dibuktikan dengan keyakinan mustahik dalam menyelesaikan masalah mereka khususnya masalah ekonomi, *Opportunity* dibuktikan dengan kesempatan yang diberikan baznas untuk mengembangkan usahanya melalui kreativitas, *Responsibility* dibuktikan dengan mustahik yang memiliki rasa tanggungjawab untuk menjalankan usaha dan melaporkan hasil penjualan, *Support* telah dibuktikan dengan fasilitas yang diberikan oleh baznas dan dukungan dari keluarga juga terlihat dalam kehidupan mustahik. Dari penjelasan ini sudah berjalan dan terpenuhi seluruh elemen.

Efektifitas zakat produktif Baznas Kabupaten Bojonegoro dalam pemberdayaan mustahik melalui program Z-Chicken dikatakan efektif karena dengan program ini dapat meningkatkan jumlah pendapatan 85,7% hingga 191%, menjalankan etika bisnis islam dengan mencerminkan sifat kejujuran, dapat dipercaya, bijaksana dan kemampuan komunikasi yang baik, dan mampu membayar ZIS dibuktikan dengan kemampuan membayar sedekah yang diorganisir oleh pihak Baznas di setiap bulannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas. (2017). *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaan*. Bogor: CV. Anugerah Berkah Sentosa.
- Abror, K. (2019). *Fiqh Zakat dan Wakaf*. Bandar Lampung: Permata.
- Adawiyah. (2021). The Effect of Management and Utilization of Productive Zakat Towards Mustahik Empowerment. *International Journal of Business Economic*, 39-51.
- Alim. (2022). *Pemberdayaan : Konsep dan Strategi*. Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka.
- Al-Quran. (t.thn.). *Al-Quran*.
- Amsari. (2019). Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Mustahik. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Astuti. (2022). *Etika Bisnis Islam*. ParePare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Bachmid, N. (2015). Descriptive Study of Factors Determine The Effectiveness managing Zakat Maal in The City Of Kendari Southeast Sulawesi . *The International Journal Of Egngineering and Science* , 30-36.
- Baznas, P. K. (2022, Juni 29). Diambil kembali dari <https://puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1678-laporan-zakat-dan-pengentasan-kemiskinan-2021>
- Baznas.Kab.Bojonegoro. (2022, September Senin). *Baznas Kabupaten Bojonegoro*. Diambil kembali dari <https://kabbojonegoro.baznas.go.id/>
- Bojonegoro, B. K. (2023, Oktober 18). *Profil Kemiskinan Maret 2023 Kabupaten Bojonegoro*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro: <https://bojonegorokab.bps.go.id/pressrelease/2023/10/18/26/profil-kemiskinan-maret-2023-kabupaten-bojonegoro.html>
- BPS.Jatim. (2023, September Senin). *Badan Pusat Statistik*. Diambil kembali dari <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/421/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>
- Budi, S. (2023). Mengubah Sampah Menjadi Rezeki : Analisis ACROTS Dalam

- Pemberdayaan Masyarakat pada Pengelolaan Sampah. *HUMA: Jurnal Sosiologi*.
- Budiani. (2007 ). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “EKA TARUNA BHAKTI” . *Jurnal Ekonomi dan Sosial* .
- Cook&Macaulay. (1997). *Perfect Empowerment*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Fasiha. (2017). *Zakat Produktif: Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan* . Palopo: Laskar Perubahan .
- Humas. (2023, Maret 06). *BAZNAS Luncurkan Program ZChicken di Bojonegoro*. Diambil kembali dari BAZNAS RI: <https://www.baznas.go.id>
- Imsar.dkk. (2023). Pengaruh Dana Zakat, Pembiayaan Syariah, Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1-13.
- Inayah.dkk. (2021). Model of Economic Empowerment of Woman Throught UPZ. *International Journal Reglement & Society*.
- Indonesia, R. (t.thn.). *Undang-Undang Republik Indonesia*.
- Indriyati&Fahrullah. (2019). Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Baznas Jawa Timur). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*.
- Kabeer. (1999). *Reflections on the measurement of women’s empowerment*.
- Kemenkeu. (2017). *Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Khasanah&Suryaningsih. (2019). Pendistribusian Dana Zakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Pasuruan . *Jurnal Ekonomi Islam*, 91-98.
- Kholina. (2022). **PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA USAHA MIKRO GUNA**.
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarq, W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tangguh Semeru Wirosecang dalam Penanggulangan Covid 19 dai Kelurahan Problinggo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Musa. (2020). *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan*. Ulee Kareng: PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Nugroho, D. S. (2023, 10 23). *Dalam Setahun, Angka Kemiskinan Bojonegoro Hanya Turun 150 Jiwa*. Diambil kembali dari [Banyuurip.com](http://Banyuurip.com):

- <https://suarabanyuurip.com/2023/10/23/dalam-setahun-angka-kemiskinan-bojonegoro-hanya-turun-150-jiwa/>
- Nurmadiansyah. (2021). *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: CV Cakrawala Media Pustaka.
- Nurmandiansyah. (2021). *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Praktek*. Yogyakarta: CV Cakrawala Media Pustaka.
- Perbaznas. (2018). Peraturan Baznas.
- Pertiwi.dkk. (2020). Zakat and Youth Empowerment: A Case Study of Al-Azhar Zakat Institution Indonesia. *International Journal of Zakat*.
- Petes, d. (2005). Evaluating empowerment: A framework with cases. Dalam Petesch.
- Puskasbaznas. (2023, April 02). *Laporan Zakat dan Pengentasan Kemiskinan* . Diambil kembali dari Pusat Kajian Strategis Baznas : <https://puskasbaznas.com/publications/published/officialnews>
- Rahayu. (2020). The Intersection of Islamic Microfinance and Woman Empowerment: A Case Study of Baitul Maal Wat Tamwil in Indonesia. *International Journal of Financial Studies* .
- Rosadi. (2019). *Zakat dan Wakaf Konsep, Regulasi, dan Implementasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saputra.dkk. (2021). Zakat as Instrument for Community Economic Empowerment in The New Normal Era . *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*.
- Scale Ocean* . (2023, November 13). Diambil kembali dari Cara Hitung Rumus Growth pada Mufaktur: <https://scaleocean.com/id>
- Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rawangmangun: Kencana Prenadamedia Group.
- Speer.Hugey. (2015). *Microfinance and Women's Empowerment in Bangladesh: A Study of Competing Logics and Their Implications for Accounting and Accountability Systems*. Victoria University of Wellington.
- Sujarwo. (2021). *Model dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syaiful, S. (2015). Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Mustahiq pada Lazizmu PDM Di Kabupaten Gresik. *BENEFIT Journal Management dan Bisnis*, 150-160.
- Tifaona, d. (2022). Analisis Pendekatan ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat Lansia

di Kampung Wonosari di Kota Malang. *Brawijaya Journal of Social Science*.

Tuanakotta. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: FEB Universitas Indonesia .

Wahab, R. (2013). Determinant Of Efficiency of Zakat Institution in Malaysia a Non-Parametric Approach. *Asian Journal of Business and Accounting* , 33-64.